



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Keketuaan dalam Pilar
Sosial Budaya Melalui ASEAN pada Masa Keketuaannya tahun 2011**

Skripsi

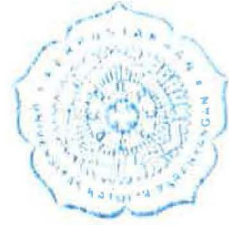
Oleh

Tyara Indiani Puspitasari

2012330189

Bandung

No Kode	: HI PUS 0/17	2017
Tanggal	: 25 April 2017	
No. ind.	: 7043-FISIP/Skp	34040
Divisi	:	
Hasil/Status	:	
Dari	: FISIP	



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Ketetuaan dalam Pilar
Sosial Budaya Melalui ASEAN pada Masa Ketetuaannya tahun 2011**

Skripsi

Oleh

Tyara Indiani Puspitasari

2012330189

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tyara Indiani Puspitasari
Nomor Pokok : 2012330189
Judul : Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Ketekuaan dalam Pilar Sosial Budaya melalui ASEAN pada Masa Ketekuaannya tahun 2011

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 5 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D

Anggota

Ratih Indraswari, S.IP., MA.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tyara Indiani Puspitasari

NPM : 2012330189

Jurusan/Program Studi: Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Keketuaan dalam Pilar Sosial Budaya melalui ASEAN pada Masa Keketuaannya tahun 2011

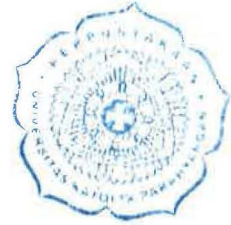
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Desember 2016



Tyara Indiani Puspitasari



ABSTRAK

Nama : Tyara Indiani Puspitasari

NPM : 2012330189

Judul : Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Keketuaan dalam Pilar Sosial Budaya melalui ASEAN Pada Masa Keketuaannya tahun 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Indonesia untuk memenuhi target dalam pilar sosial budaya melalui ASEAN pada masa keketuaannya. Target tersebut meliputi isu perempuan dan anak, isu perlindungan terhadap tenaga kerja migran, dan isu penanganan bencana alam. Isu tersebut sangat krusial sehingga Indonesia memperjuangkannya di tingkat regional. Penelitian ini memiliki rentang waktu pada tahun 2011, karena Indonesia menjabat sebagai ketua ASEAN pada tahun 2011. Penelitian ini mengambil pertanyaan penelitian “Apa upaya Indonesia untuk memenuhi target dalam pilar sosial budaya melalui ASEAN pada masa keketuaannya tahun 2011?”

Penelitian ini menggunakan teori *Liberalism Intergovernmentalism* sebagai teori besar, dan berbagai konsep pendukung lainnya, seperti regionalisme, fungsi dan konsep Organisasi Internasional, dan politik luar negeri. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini mengutamakan adanya deskripsi penjelasan tentang upaya Indonesia dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka dengan mengkaji data resmi, buku, serta berbagai artikel dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan upaya Indonesia dalam memenuhi targetnya tersebut. Upaya tersebut tertuang dalam empat bentuk. Bentuk yang pertama adalah melalui kerja sama. Kedua adalah melalui diplomasi. Ketiga adalah melalui pelatihan. Keempat adalah melalui perjanjian bilateral antar negara terkait. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang dialami Indonesia dalam upayanya memenuhi targetnya. Hambatan tersebut adalah prinsip non- intervensi, perbedaan kepentingan antara negara pengirim dan penerima dalam upaya finalisasi instrumen perlindungan tenaga kerja, dan adanya perbedaan kapabilitas dari negara anggota ASEAN dalam penanganan bencana alam.

Kata kunci: ASEAN, Keketuaan Indonesia, Target dalam Pilar Sosial Budaya



ABSTRACT

Name : Tyara Indiani Puspitasari

NPM : 2012330189

Title : Indonesia's Effort in Achieving Targets of Chairmanship on Socio-Cultural Community during its Chairmanship in ASEAN 2011

This research aims to describe Indonesia and its efforts in achieving targets in socio cultural community during its chairmanship in ASEAN. The targets involve several issues, which are women and children, protection of migrant workers, and disaster management. The described issues are crucial, therefore encourage Indonesia to take these issues to regional level. The time span of this research is in year 2011, where Indonesia is on its chairmanship. This research take on the research question "What Indonesia's efforts to achieve the targets in the socio-cultural community through its chairmansip in ASEAN 2011?"

In this research, researcher is using liberal intergovernmentalism theory and several supporting concepts, such as regionalism, role and concept of international organizations, and foreign policy analysis. In this research, researcher is using a qualitative method. This method is prioritizing on the explanation of how Indonesia achive the targets in socio-cultural community. Data collection technique was done through literature study that using an official document, books, and related articles and journals.

The research has found that there are four Indonesia's efforts in achieving the targets. First, cooperation. Second, diplomacy. Third, training. Fourth, bilateral agreement with related member countries. This research also found several obstacles for Indonesia in progress to achieve its targets. The obstacles are non- intervention principle, difference of interest between sending states and receiving states in order to finalize ASEAN's instrument of protection for migrant workers, and difference of each ASEAN member states' capability in disaster management.

Keywords: ASEAN, Indonesia's Chairmanship, Targets in Socio-Cultural Community



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penuh puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini berjudul “Upaya Indonesia untuk Memenuhi Target Ketetuaan dalam Pilar Sosial Budaya Melalui ASEAN pada Masa Keketuaannya tahun 2011”. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi sebagai syarat kelulusan menempuh Strata-1 dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yulius Purwadi Hermawan, Drs., M.A., Ph.D. selaku pembimbing dari penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 23 Desember 2016

Tyara Indiani Puspitasari



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan studi di Unpar dan dalam penulisan skripsi inipun, saya tidak lepas dari dukungan orang – orang di sekitar saya, dan saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada orang – orang tersebut. Sebelum berterima kasih kepada orang – orang di sekitar saya, pertama saya mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, di mana tanpa bantuan-Nya, mungkin saya tidak dapat berhasil menyelesaikan studi di Unpar.

Riyadi Priyawan, Anita Widyastuti, Andryan Widyatmoko Pranata.

Dosen kehidupan yang butuh lebih dari 144 sks buat lulus. Terima kasih banyak atas segala pelajaran dan dukungan moral dan materil yang diberikan selama ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusan dalam mendidik saya untuk tetap menjadi orang yang kuat. Terima kasih atas segala doa yang sudah dipanjatkan untuk saya, dan saya menyadari jika saya mengalami kemudahan dalam hidup saya, maka Tuhan sedang mengabulkan doa Ayah dan Ibu. Semoga semua didikan yang Ayah dan Ibu kasih bisa bermanfaat buat saya untuk siap menghadapi tantangan-tantangan hidup ke depannya. Terima kasih untuk membebaskan saya dalam membuat keputusan tapi tetap mendidik dengan selalu bilang “terserah kamu aja, yang penting tanggung jawab sama pilihan kamu”. Makasih banyak ya, Ayah dan Ibu.

Terima kasih juga kepada Andryan, selaku kakak dari penulis atas segala nasihat dan bantuan yang sudah diberikan, terutama bantuan IT. Maklum aja ya kalo punya adik gptek ya begini. Terima kasih banyak ya, Kak. *Go finish your Master Degree soon, and let's make our parents proud!*

Mas Yulius Purwadi Hermawan.

Terima kasih banyak Mas Pur yang sudah sangat membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih selalu meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk membimbing saya, dan terima kasih atas kesabarannya membantu saya yang sejak bimbingan bulan Maret 2016, baru ke ruangan Mas Pur untuk mulai bimbingan lagi bulan September 2016. Terima kasih sudah mengajarkan saya untuk belajar menulis dengan lebih terstruktur. Saya akan selalu ingat pesan dari Mas Pur. Makasih banyak ya, Mas.

Kharisma Junior Damartha.

Hey, akhirnya kita lulus bareng dong! Ospek sekelompok, tugas-tugas selalu sekelompok, Prakdip sekelompok, sampe akhirnya lulus aja bareng wk. *I can't believe we're also entering the jungle together. Let's have each other's back when times get rough ya!*

Terima kasih ya sudah sangat sangat sangat sabar *during those swearing and cursing when life is testing my patience.* Semoga kamu sukses selalu dan

jangan males – malesan lagi ya. Udah habis masanya buat males – malesan. Semangat terus ke depannya, entah itu mau kerja dulu atau mau lanjut kuliah lagi. *Good luck! I will always support you and wish the best for you.*

Dara Jasmine, Devita Rachmi, Ardiya Bimaputra, Fajar Hadiyusuf.

Senang sekali bisa menghabiskan masa kuliah di Unpar bareng kalian. Terima kasih buat semua ketawa – ketiwi selama masa kuliah, yang bisa jadi *sweet escape* kalo lagi muak sama Unpar hahaha. Bakal kangen banget kalo lagi gabut terus ngechat di grup ngajak ketemu di *Giggle Box* hahahaha. Ke depannya kita pasti bakal terpisah karena kesibukan masing – masing, tapi ga boleh sampe *lost contact* ya! Tetap budayakan gibah di grup kita tersayang. Semoga kita semua cepat sukses. Ayo cepat reuni di *Giggle Box* wkwk. *I LOVE YOU SO MUCH!*

Sarah Widya, Sabrina Ayunda, Rizkyanti Abdurrahman, Aldy Renaldo, Reiner Ekadiredja, Reyhan Pratama.

My high school sweethearts! Kata orang – orang kalo temenan udah lebih dari 7 tahun, bakal jadi teman seumur hidup. Semoga kita bisa kaya gitu ya. Terima kasih banyak sudah jadi bagian dari masa SMA-ku yang amat sangat menyenangkan itu. Bakal kangen sekaliiiiiiiiiiiiii sekali sama kalian. Semoga kita tetap bersahabat sampai tua ya!

Ambipur 2012; terutama Garcia Rahsti dan Loraine Denaya.

CIA!! *Partner* seperjuangan dalam skripsi. *Partner* ngejar-ngejar Mas Pur buat bimbingan. *I don't know how to thank you.* Terima kasih banyaaaaak sudah membantu skripsi gue banyaaaak sekali. *Thank you for being able to help me create power point for my thesis presentation with short notice. Keep being generous to people, so that you will be loved my many.* Sukses selalu ke depannya ya!

Denaya! Terima kasih sudah membantu belajar waktu ujian Statsos yang sangat sangat dibenci semua orang, dan akhirnya ga harus ngulang, padahal nilai UTS udah anjlok banget. Makasih banyak ya, Den. Sukses terus ya!

Mbak Fatimah Alatas.

Mbak Ima, terima kasih sudah sangat baik mengizinkan saya untuk minta data-data dari arsip Direktorat KFA, Kemenlu. Mungkin kalo Mbak Ima gak ngasih izin saya buat minta data, pasti keteteran banget skripsi saya. Makasih banyak ya Mbak, sudah memberi saya banyak ilmu tentang ASEAN selama magang di Kemenlu. Itu sangat ngebantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga karena sering ngajak nemenin rapat dan terima kasih uang jajannya hehehe.

Delegasi Sudan, Prakdip 2015, Nadira Anjani dan Kharisma Junior.

Hey!!! Sudan pecah telur barengan! Sudan kompak sekali ya, dari keracunan bareng pas HLM sampe lulus aja bareng, *so proud*. Hahaha terima kasih ya sudah saling bantu buat nyelesaiin Prakdip waktu itu. Terima kasih sudah *support MinCon* kalian yang gampang panik ini, yang cuma sidang *MinCon* doang sampe gabisa tidur, padahal sidang lucu doang gitu wk. Sukses terus ya kalian!

Allizia Zulfa, Stephanie Ilsanker, Kevin Foristian, Raditia Rahmat Aulia, Karina Amanda, Farica Syarfina, Fariz Syahir, Karina Anshory, Rifki Nur Fadhillah, Raoul Antonio, Tantra Shalladin, Helmi Alfriandi, Clarynta Amanda, Ananda Denira.

Terima kasih untuk orang-orang yang namanya saya sebut di atas. Terima kasih sudah turut mewarnai perkuliahanku. Semoga semuanya sukses selalu ya!

Seluruh keluarga, teman, dan guru yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih banyak untuk dukungan dan didikannya. Semoga semua kebaikan kalian akan berbalik ke kalian semua. *I LOVE YOU!*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1 Deskripsi Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.6.1 Metode Penelitian	13
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	14
1.7 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	16
ASEAN SEBAGAI ORGANISASI REGIONAL	16
2.1 Sejarah Terbentuknya ASEAN.....	17

2.2 Visi dan misi dan Struktur ASEAN.....	21
2.3 Bidang – Bidang Kerja Sama ASEAN	24
2.3.1 Bidang Politik-Keamanan.....	25
2.3.2 Bidang Ekonomi	26
2.3.3 Bidang Sosial Budaya.....	26
2.4 Tantangan bagi ASEAN	28
2.4.1 Tantangan Internal bagi ASEAN.....	28
a. Prinsip Non-Intervensi.....	28
b. Kesenjangan Ekonomi Negara Anggota ASEAN	30
2.4.2 Tantangan Eksternal bagi ASEAN	33
a. Persaingan dengan Tiongkok dan India.....	33
b. Isu Geopolitik Kawasan Asia Tenggara	36
BAB III	40
ISU SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA.....	40
3.1 Kondisi Sosial Budaya Indonesia	41
3.1.1 Perempuan dan Anak.....	42
3.1.2 Penanganan Bencana Alam	43
3.1.3 Demografi dan Ketenagakerjaan	45
3.2 Peran Indonesia di ASEAN	48
3.2.1 Indonesia Sebagai Pendiri ASEAN	49
3.2.2 Indonesia Sebagai Inisiator Nilai – Nilai ASEAN	50
3.3 Keketuaan Indonesia di ASEAN	52
3.3.1 Rotasi Keketuaan Indonesia di ASEAN.....	54
3.3.2 Fokus dan Prioritas Keketuaan Indonesia.....	57
3.3.3 Target Keketuaan Indonesia	58
BAB IV	60
UPAYA INDONESIA DALAM PEMENUHAN TARGET UTAMA DALAM PILAR SOSIAL BUDAYA	60
4.1 Isu Perlindungan Perempuan dan Anak.....	61

4.1.1 Instrumen Utama ASEAN sebagai Acuan Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak	61
4.1.2 Upaya Indonesia dalam Pemenuhan Target Perlindungan Perempuan dan Anak	62
a. Pembentukan <i>ASEAN Ministerial Meeting on Women</i> (AMMW)	62
b. Mengadakan <i>workshop</i>	64
4.2 Isu Perlindungan Tenaga Kerja Migran.....	65
4.2.1 Instrumen Utama ASEAN sebagai Acuan Upaya Perlindungan Tenaga Kerja Migran	67
4.2.2 Upaya Indonesia dalam Pemenuhan Target Perlindungan Tenaga Kerja Migran	68
a. Revisi <i>Memorandum of Understanding</i> (MOU) dengan Malaysia....	68
b. Kesepakatan Legalisasi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia.....	70
c. Perumusan Keputusan Presiden Indonesia (Keppres)	70
4.3 Isu Penanganan Bencana Alam.....	72
4.3.1 Instrumen Utama ASEAN sebagai Acuan Upaya Penanganan Bencana Alam.....	72
4.3.2 Upaya Indonesia dalam Pemenuhan Target Penanganan Bencana Alam.....	73
a. Pengesahan <i>ASEAN Agreement on the Establishment of the ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management</i> (AHA Centre).....	74
b. Mengadakan <i>ASEAN-Japan Ministerial Meeting</i> di Jakarta.....	75
c. Menjadi Tuan Rumah <i>ASEAN Regional Forum Disaster Relief Exercise</i> (ARF DiREx)	76
4.4 Hambatan dalam Pencapaian Target di Pilar Sosial Budaya	78
 BAB V	 81
KESIMPULAN.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 GDP Negara Anggota ASEAN.....	32
Tabel 2.2 Perbandingan kekuatan ekonomi China, India, ASEAN dan Indonesia 2011.....	34
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Usia Produktif Indonesia 2010.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Penempatan di ASEAN..	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Kampanye “Aku Cinta Indonesia”.....	36
Gambar 2.2 Klaim Tiongkok atas Laut Cina Selatan atau kerap disebut <i>U-Shape</i>	37
Gambar 3.1 Logo Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2011.....	56
Gambar 4.1 KTT ASEAN ke 19 di Bali, 19 November 2011.....	75



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan warga negaranya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh negara itu sendiri. Warga negara adalah manusia yang merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam kebutuhan untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadikan kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya menjadi terbatas. Pada tanggal 29 Juli 2015, Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) merilis sebuah pernyataan proyeksi yang menyatakan bahwa penduduk dunia yang pada tahun 2015 berjumlah 7,3 miliar akan terus meningkat menjadi 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050.¹ Pertumbuhan penduduk yang pesat ini diperkirakan akan banyak terjadi di negara berkembang, terutama negara – negara di benua Afrika. Proyeksi 9 negara tersebut yaitu India, Nigeria, Pakistan, Kongo, Ethiopia, Tanzania, Amerika Serikat, Uganda, dan Indonesia. Proyeksi ini juga memprediksi bahwa pada tahun 2022, populasi di India akan melampaui populasi penduduk di Tiongkok, di mana Tiongkok memiliki populasi penduduk terbanyak di dunia.² Kenyataannya, tidak semua negara memiliki kapasitas yang memadai untuk menjamin kesejahteraan

¹ United Nations News Centre, “UN projects world population to reach 8.5 billion by 2030, driven by growth in developing countries” diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=51526#.VexAjc597IV> pada 6 September 2015.

² Kompas Internasional, “Pertumbuhan Penduduk Dunia Lampaui Prediksi” diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2013/06/15/10091516/Pertumbuhan.Penduduk.Dunia.Lampaui.Prediksi> pada 6 September 2015.

masyarakatnya. Dengan perbedaan kapabilitas tersebut, negara tetap harus bisa menjamin 5 nilai dasar yang harus dipenuhi. 5 nilai dasar tersebut adalah *security*, *freedom*, *order*, *justice*, dan *welfare*.³ Apabila negara tidak dapat memenuhi kelima nilai tersebut, maka negara dapat dikatakan *failed state*.

Dalam upayanya untuk memenuhi kepentingannya ini, negara akan menggunakan seluruh kapabilitas yang dimilikinya. Namun pada praktiknya, pemenuhan kepentingan ini tidak selamanya bisa dicapai oleh masing – masing negara secara mandiri. Negara – negara dengan kepentingan yang serupa akan memiliki probabilitas untuk menjalin hubungan kerja sama. Dengan menjalin hubungan kerja sama, maka pencapaian kepentingan akan lebih mudah karena setiap negara akan memberikan kontribusi demi tercapainya kepentingan tersebut.⁴ Semakin banyak kontribusi yang diberikan negara, maka akan semakin banyak terkumpul sumber daya untuk pencapaian kepentingan tersebut. Hubungan kerja sama antar negara – negara yang memiliki kepentingan yang serupa ini pada umumnya tertuang dalam sebuah organisasi internasional, atau dalam konteks ini dapat dikatakan organisasi regional.

Organisasi internasional adalah sebuah institusi formal yang didirikan berdasarkan perjanjian atau traktat antara anggota – anggota, baik melalui perwakilan pemerintah atau tidak, dari 2 negara berdaulat atau lebih, dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama dari seluruh anggotanya.⁵ Negara – negara yang memiliki kepentingan yang sama akan membentuk organisasi

³ Robert Jackson dan Georg Sorensen. (2010), *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, Oxford University Press: Oxford, New York, hal. 5-6.

⁴ *Ibid*, hal 96.

⁵ Clive Archer. (2001), *International Organizations*, Routledge: London, UK, hal, 35.

internasional. Namun, penelitian ini difokuskan kepada organisasi regional. Pada umumnya, negara – negara yang berada di wilayah regional yang sama cenderung memiliki dorongan untuk membentuk organisasi regional. Dorongan ini muncul karena kesamaan wilayah menjadikan negara yang terkait memiliki kepentingan yang sama, seperti kesamaan geografis, latar belakang, dan nasib menjadi faktor – faktor pendukung terbentuknya organisasi regional. Salah satu organisasi regional yang terbentuk dikarenakan kesamaan letak geografis adalah *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Pengesahan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 merupakan langkah awal dalam pembentukan ASEAN.⁶ ASEAN merupakan organisasi regional yang beranggotakan negara – negara di Asia Tenggara. Negara – negara yang tergabung ke dalam ASEAN adalah Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Myanmar, Laos, Filipina, Vietnam, Kamboja.⁷

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Organisasi regional seharusnya menjadi instrumen sebuah negara untuk memelihara kestabilan wilayah dan mengembangkan perekonomiannya, tetapi pada kenyataannya setiap negara anggota yang tergabung dalam organisasi terkait memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai. Hal ini bertolak belakang dengan faktor yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi regional.

⁶ ASEAN Secretariat. “*The ASEAN Declaration (Bangkok Declaration)*” diakses dari <http://asean.org/the-asean-declaration-bangkok-declaration-bangkok-8-august-1967/> pada 7 September 2015.

⁷ *Ibid.*

Sebagai ketua ASEAN pada tahun 2011, Indonesia memiliki kewajiban untuk memajukan ASEAN dalam pembentukan Masyarakat ASEAN pada tahun 2015 sebagai kepentingan kolektif dari seluruh negara anggota ASEAN.⁸ Keketuaan ini dimanfaatkan oleh Indonesia selain untuk memajukan ASEAN sebagai kepentingan kolektifnya, tetapi juga untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang dirumuskan dalam bentuk target keketuaan. Sebagai upaya pembentukan Masyarakat ASEAN 2015, maka ASEAN mengesahkan 3 cetak biru yang merupakan cetak biru dari pilar – pilar yang ada di ASEAN. Ketiga pilar tersebut adalah Pilar Politik Keamanan, Pilar Ekonomi, dan Pilar Sosial Budaya.⁹ Ketiga pilar tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun ketiga pilar tersebut harus saling terintegrasi agar upaya pencapaian Masyarakat ASEAN dapat mengalami kemajuan.

Sebagai negara anggota ASEAN, Indonesia memiliki kepentingan yang tidak dapat terpenuhi di dalam negeri. Keadaan tersebut mendorong Indonesia untuk menggunakan sebuah organisasi, baik regional maupun internasional, untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, seperti ASEAN. Hal ini didorong oleh kebutuhan Indonesia untuk memenuhi kepentingannya, namun membutuhkan keterlibatan negara lain untuk memenuhinya, sehingga Indonesia menggunakan ASEAN sebagai alat untuk melakukan konsensus dan diskusi dengan negara di kawasan Asia Tenggara agar kepentingan Indonesia dapat dipenuhi.

⁸ Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Ayo Kita Kenali ASEAN*. (Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.2011), hal. 33.

⁹ *Ibid*.

Salah satu pilar dalam ASEAN adalah Pilar Sosial Budaya. Indonesia memiliki kewajiban yang cukup besar dalam membangun integrasi sosial budaya di ASEAN dikarenakan keberagaman budaya di ASEAN. Keterpaduan sosial budaya di ASEAN akan membantu Indonesia dalam memperjuangkan kepentingannya di ASEAN. Tujuan tersebut ingin dicapai Indonesia melalui target – target yang telah ditetapkan pada awal masa keketuaannya. Untuk memenuhi target – target yang ingin dicapai dalam pilar sosial budaya, maka Indonesia sebagai ketua ASEAN pada tahun 2011, melakukan upaya untuk memenuhinya.

Penelitian ini difokuskan pada pilar sosial budaya ASEAN. Hal ini disebabkan karena bidang kerja sama yang mendominasi ASEAN adalah kerja sama keamanan dan ekonomi, sehingga kerja sama sosial budaya kerap diabaikan. Seiring berkembangnya dunia, isu yang diperhatikan tidak lagi seputar isu keamanan dan ekonomi saja, melainkan isu sosial budaya mulai mendapat perhatian. Munculnya atensi dunia terhadap isu sosial budaya inilah yang melatarbelakangi fokus dari penelitian ini, sehingga dapat menggambarkan perhatian ASEAN terhadap isu sosial budaya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada upaya Indonesia pada periode Indonesia menjabat sebagai ketua ASEAN. Kurun waktu penelitian akan dibatasi pada Januari 2011 – Desember 2011. Pada bulan Januari tahun 2011, Indonesia menggantikan Vietnam sebagai ketua ASEAN pada tahun 2010. Masa keketuaan Indonesia di ASEAN berakhir pada bulan Desember 2011. Terdapat 3 pilar penting dalam ASEAN, tetapi penulis hanya membatasi penelitian kepada

pada pilar sosial budaya ASEAN. Untuk memajukan ASEAN dalam pilar sosial budaya, Indonesia menetapkan 3 target utama kepemimpinannya dalam pilar sosial budaya, yaitu:¹⁰

1. Terus mendorong pemajuan dan perlindungan hak – hak kaum anak dan perempuan melalui efektivitas kerja *ASEAN Commission on the Promotion and Protection of the Rights of Women and Children* (ACWC);
2. Melanjutkan upaya ASEAN untuk menyusun suatu instrumen hukum tentang perlindungan hak – hak para pekerja migran Indonesia;
3. Memperkuat kemampuan ASEAN dalam penanganan bencana alam melalui operasionalisasi *ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management* (AHA Centre).

1.2.3 Perumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang penulis coba paparkan adalah **“Apa upaya Indonesia untuk memenuhi target dalam pilar sosial budaya melalui ASEAN pada masa keketuaannya tahun 2011?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan upaya yang telah dilakukan Indonesia dalam memenuhi target pilar sosial budaya melalui ASEAN pada tahun

¹⁰ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Nota Dinas nomor 1736/KA/12/2010/42 perihal Bahan Masukan mengenai Keketuaan Indonesia di ASEAN 2011, tanggal 6 Desember 2010

2011, di mana pada tahun tersebut Indonesia sedang menjabat sebagai ketua ASEAN.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca yang memiliki minat dalam isu ASEAN. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memiliki minat untuk memperdalam wawasan mengenai peran Indonesia di ASEAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai pencapaian Indonesia selama menjabat sebagai ketua ASEAN dalam pilar sosial budaya.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan 3 kajian literatur yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Kajian literatur pertama adalah *ASEAN's Future and Asian Integration* yang ditulis oleh Joshua Kurlantzick.¹¹ Dalam tulisan ini dibahas mengenai peran ASEAN dalam integrasi di Asia. Hal menarik dari literatur ini adalah penjelasan mengenai integrasi di Asia tetapi dibahas masing – masing bidang seperti keamanan, perdagangan, dan lain – lain. Literatur ini juga membahas kepemimpinan Indonesia di ASEAN dan kemunduran peran Indonesia di ASEAN pada saat krisis di akhir tahun 1990.

¹¹Joshua Kurlantzick, “*ASEAN's Future and Asian Integration*” dalam Council on Foreign Relations: International Institutions and Global Governance Program, November 2012, hal 1-25.

Kajian literatur yang kedua adalah *The ASEAN Socio Cultural Community (ASCC): Development and Prospect* yang ditulis oleh Samuel C. Y. Ku.¹² Literatur ini memaparkan mengenai upaya ASEAN dalam memenuhi pilar sosial budaya pada tahun 2011 sebagai tahapan menuju Masyarakat ASEAN 2015. Perbedaan antara literatur ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbedaan aktor terkait. Literatur ini membahas upaya yang dilakukan ASEAN, sedangkan peneliti memfokuskan kepada upaya Indonesia dalam pilar sosial budaya.

Kajian literatur yang ketiga adalah *Kerjasama ASEAN: Manfaat dan Tantangannya Bagi Indonesia* yang ditulis oleh Jonker Sihombing.¹³ Jurnal ini menggambarkan tentang manfaat eksistensi ASEAN bagi Indonesia sebagai negara anggotanya. Jurnal ini juga menggambarkan tentang tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menghadapi kerja sama regional, terutama dalam kerja sama ekonomi. Literatur ini memberikan perspektif berbeda bagi penulis dalam memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia melalui eksistensi ASEAN.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang terstruktur, penulis membutuhkan kerangka pemikiran sebagai dasar pola pikir. Kerangka pemikiran ini diawali oleh *Liberal Intergovernmentalism*. Teori ini memaparkan

¹² Samuel C. Y. Ku, Ph.D., "*The ASEAN Socio Cultural Community (ASCC): Development and Prospect*" diakses dari <http://www.aseancenter.org.tw/upload/files/s3-2-ku.pdf> pada 4 Desember 2016, hal 1-29.

¹³ Jonker Sihombing, "*Kerjasama ASEAN: Manfaat dan Tantangannya bagi Indonesia*" dalam *Law Review volume XIII, no. 2*, November 2013, hal. 225.

bahwa organisasi internasional merupakan instrumen bagi negara untuk tabelmemenuhi kepentingan nasionalnya, akan tetapi juga membawa manfaat bagi negara anggota lainnya yang tergabung dalam organisasi tersebut.¹⁴ Hal tersebut dapat dilihat dari 2 asumsi dasar yang dimiliki teori ini terhadap sistem politik. Pertama, teori ini memandang negara sebagai aktor penting dalam organisasi internasional.¹⁵ Kedua, negara bersifat rasional yang berarti negara memiliki kepentingan yang harus dipenuhi.¹⁶ Merujuk asumsi ini, untuk memenuhi kepentingannya negara memilih langkah yang dianggap paling efektif, yaitu berpartisipasi dalam organisasi internasional. Pada asumsi ini, negara dianggap dapat mencapai tujuan mereka melalui negosiasi dan konsensus. Dalam kasus ini, aktivitas tersebut cenderung dilakukan dalam organisasi internasional yang beranggotakan negara – negara dengan beragam kepentingan.

Teori tersebut menjelaskan keadaan Indonesia dalam sebuah organisasi regional di Asia Tenggara, yaitu ASEAN. Indonesia merupakan aktor yang bersifat rasional, sehingga Indonesia memiliki kepentingan nasional. Indonesia membutuhkan interaksi dengan aktor lainnya sebagai upaya pemenuhan kepentingannya, dan ASEAN menjadi instrumen Indonesia dalam memenuhi kepentingannya tersebut. Upaya Indonesia dalam memenuhi kepentingan nasionalnya dilakukan dengan cara konsensus atau negosiasi, karena bentuk

¹⁴ Andrew Moravcsik dan Frank Schimmelfennig. *“Liberal Intergovernmentalism”* hal. 68 diakses dari <http://www.princeton.edu/~amoravcs/library/intergovernmentalism.pdf> pada 10 Desember 2016

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

interaksi tersebutlah yang paling sesuai untuk diaplikasikan dalam situasi kontemporer.

Teori tersebut bersifat umum sehingga diperlukan teori atau konsep yang lebih spesifik untuk mendukungnya. Organisasi internasional itu sendiri memiliki peran sebagai instrumen, arena, dan aktor.¹⁷ Organisasi internasional menjalankan peran instrumen apabila organisasi internasional menjadi alat bagi negara anggotanya untuk memenuhi segala kepentingan nasionalnya.¹⁸ Organisasi internasional menjalankan peran arena apabila memfasilitasi sebagai wadah bagi negara – negara untuk berdiskusi dalam menyelesaikan konflik atau membuat kesepakatan bersama.¹⁹ Organisasi internasional menjalankan peran aktor apabila organisasi internasional menjadi aktor utama yang mengambil tindakan dan membuat kebijakan yang diaplikasikan oleh seluruh negara anggota demi tercapainya kepentingan bersama tanpa ada pihak yang dirugikan dan dapat bersifat independen, yaitu bertindak menjalankan tugasnya tanpa terpengaruh tuntutan dari pihak manapun.²⁰

Organisasi internasional juga memiliki 3 konsep dasar yaitu keanggotaan, tujuan dan kegiatan, dan juga struktur.²¹ Suatu organisasi regional memenuhi konsep keanggotaan apabila organisasi tersebut terdiri dari setidaknya – tidaknya 2 aktor yang berdaulat.²² Konsep tujuan terpenuhi oleh organisasi internasional apabila organisasi tersebut dibentuk atas dasar memenuhi kepentingan bersama

¹⁷ Clive Archer, *Loc.cit.*

¹⁸ *Ibid.* hal. 68.

¹⁹ *Ibid.* hal. 73.

²⁰ *Ibid.* hal 79.

²¹ *Ibid.* hal 35.

²² *Ibid.*

dari seluruh negara anggotanya.²³ Terakhir, organisasi regional memenuhi konsep struktur apabila organisasi tersebut memiliki struktur formal yang bersifat kontinyu yang berdasarkan kesepakatan dari seluruh negara anggotanya.²⁴

Konsep pendukung lain yang digunakan adalah Regionalisme. Regionalisme merupakan kerja sama yang berkelanjutan baik secara formal maupun informal antar pemerintah, antar organisasi non-pemerintah, atau sektor privat dalam 3 atau lebih negara untuk kepentingan bersama.²⁵ Regionalisme merupakan konsep yang merujuk pada perkembangan keterpaduan dan integrasi masyarakat yang berada dalam suatu wilayah. Regionalisme dipakai sebagai konsep pendukung dikarenakan ASEAN merupakan organisasi yang didasari oleh kesamaan geografis negara – negara anggotanya.

Regionalisme bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Terdapat faktor – faktor yang melatarbelakangi terbentuknya regionalisme, yaitu faktor politik dan faktor ekonomi. Faktor politik yang dimaksud adalah dinamika kekuasaan; identitas dan ideologi; ancaman internal dan eksternal; politik dalam negeri; dan kepemimpinan; sedangkan faktor ekonomi yang mendorong terciptanya regionalisme adalah ketergantungan ekonomi dan keterkaitan ekonomi.²⁶

Konsep selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Politik Luar Negeri. Dalam politik luar negeri, terdapat 2 unsur utama yang mendasari terbentuknya politik luar negeri, yaitu input dan output. Input adalah

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Margaret P. Karens & Karen A. Mingst, (2010), *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*, Lynne Rienner Publishers: Colorado, hal. 147.

²⁶ *Ibid.*, hal. 148.

permintaan atau tuntutan dari sebuah negara yang bersumber dari situasi domestik suatu negara, sedangkan output adalah keputusan yang diambil oleh elit politik sebagai respon dari input.²⁷ Ketika output sudah menghasilkan sebuah kebijakan, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada situasi politik suatu negara sehingga akan menimbulkan input yang baru.²⁸ Untuk dapat merubah input menjadi output, maka para pengambil keputusan membutuhkan serangkaian usaha untuk melakukannya, atau seringkali disebut upaya atau *means*.²⁹ *Means* dalam politik luar negeri meliputi diplomasi, militer, kerja sama, keterlibatan dalam organisasi regional, sanksi ekonomi, dan lain – lain.³⁰

Menurut Sadia Mushtaq dan Ishtiaq Ahmad Choudry, negara adalah pemeran utama dan bertanggung jawab akan politik luar negeri secara keseluruhan, dan pada prosesnya, elit politik merupakan aktor yang merubah input menjadi output.³¹ Kunci utama dari politik luar negeri adalah kepentingan nasional.³² Dalam memenuhi kepentingan nasional negara harus menetapkan target dan prinsip yang harus dipegang, agar upaya pencapaian kepentingan nasional dapat diperjuangkan secara efektif di tingkat internasional.³³

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang selain berkewajiban memajukan dan mengembangkan ASEAN dalam berbagai isu, juga

²⁷ Sadia Mushtaq dan Ishtiaq Ahmad Choudry. "Conceptualization of Foreign Policy: An Analytical Analysis" dalam Berkeley Journal of Social Sciences Vol. 3 tahun 2013, hal. 4.

²⁸ Toto Pribadi dan Ali Muhyidin. "Pendekatan dalam Analisis Sistem Politik" diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4306/1/ISIP4213-M1.pdf> pada 1 Desember 2016

²⁹ Sadia Mushtaq dan Ishtiaq Ahmad Choudry, *Loc. cit*

³⁰ Jean A. Garrison, "Foreign Policy Analysis in 20/20: A Symposium." dalam International Studies Review 5, 2003, hal. 155-202.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

memanfaatkan keketuaannya pada tahun 2011 untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Merujuk pada teori di atas, Indonesia harus memahami dan mengikuti prinsip yang berlaku, baik prinsip yang berlaku di ASEAN atau Indonesia sendiri. Hal ini perlu dilakukan agar Indonesia memiliki dasar yang kuat untuk membawa kepentingannya ke tingkat internasional.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk meneliti topik ini, penulis menggunakan metode penelitian tipe kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia dengan menekankan metodologi yang menekankan pada masalah manusia.³⁴ Metodologi kualitatif juga merupakan metodologi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati.

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga penelitian ini disajikan oleh penulis dengan analisa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³⁵

³⁴ J. W. Creswell, “*Qualitative Inquiry and Research Design*”, (California: Sage Publications Inc, 1998), hal. 15.

³⁵ *Ibid.*

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengkajian buku, berita, laporan resmi institusi, dan artikel ilmiah yang dapat membantu penulis dalam mengidentifikasi masalah sehingga mendapatkan hasil penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I memaparkan mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, kajian literatur, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan pertanyaan penelitian. Seluruh hal yang berada di bab 1 ini bersifat dasar.

Bab II akan menggambarkan mengenai ASEAN secara terperinci sejak awal terbentuknya ASEAN sebagai organisasi regional Asia Tenggara. Dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai visi dan misi ASEAN; struktur ASEAN; bidang – bidang kerja sama ASEAN yang meliputi bidang politik dan keamanan, ekonomi, dan sosial budaya; serta tantangan yang dihadapi oleh ASEAN, baik tantangan eksternal maupun tantangan internal.

Bab III akan menggambarkan bagaimana target di bidang sosial budaya bisa muncul. Dalam bab ini akan dipaparkan kondisi sosial budaya di Indonesia yang membentuk rumusan target keketuaan Indonesia di pilar sosial budaya tersebut. Dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai kondisi sosial budaya

Indonesia yang difokuskan pada 3 isu yaitu perempuan dan anak, penanganan bencana alam, serta demografi dan ketenagakerjaan; lalu akan dipaparkan juga peran Indonesia di ASEAN sebagai salah satu *founding countries* dan inisiator nilai – nilai ASEAN; dan akan dibahas juga mengenai keketuaan Indonesia di ASEAN yang meliputi rotasi keketuaan Indonesia di ASEAN; fokus dan prioritas keketuaan Indonesia di ASEAN; dan target keketuaan Indonesia di ASEAN.

Bab IV akan menggambarkan upaya Indonesia dalam memenuhi target dalam pilar sosial budaya di ASEAN pada masa keketuaannya. Bab ini akan dibahas secara rinci mengenai upaya Indonesia untuk memenuhi target dalam pilar sosial budaya yang telah dirumuskan, dan juga instrumen ASEAN yang menjadi acuan Indonesia dalam memenuhi target – target tersebut. Selain pembahasan upaya Indonesia, bab ini juga akan memaparkan hambatan yang dialami Indonesia selama menjabat sebagai ketua ASEAN.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan yang didapat dari semua penelitian yang telah dilakukan.